

**ESTABLISHMENT OF RELIGIOUS CHARACTER
FOR “SUKU ANAK DALAM”
(Study of SAD Students at Madrasah Fathul Huda Singkut Jambi)**

Ikhwan Hidayana¹, Muslih Hidayat², Zuhri³

Pesantren Nurul Jadid Singkut Jambi¹, Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar

Lubuklinggau², Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau³

yamlikha20@gmail.com¹, muslih_hidayat@iai-al-azhaar.ac.id²,

zuhriazkabilah@gmail.com³

Abstract

Suku Anak Dalam (SAD) is one of the original Jambi tribes who exited themselves to the interior of the forest. That's why they are also called jungle people. Their bigotry with the outside world is one of the reasons they do not want to receive an education. Some of those who are willing to accept modernization today are sending their children to formal schools such as the one at MIS Fathul Huda Pasar Singkut Village.

This research is descriptive qualitative. The data were collected through observation, interviews and documentation.

This research found that: the condition of the religious character SAD students in MIS Fathul Huda is currently progressing than before; the strategy used in shaping the religious character of SAD students in MIS Fathul Huda is a habituation strategy; and the factors that support the implementation of this strategy are teachers, living environment, and parent's motivation, while the inhibiting factors are the students themselves, and their home environment.

Keywords: *SAD; religious character*

PENDAHULUAN

Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus diberi latihan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghalangi tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain.

Dengan adanya penerapan pendidikan karakter, diharapkan akan tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lain sebagainya. Ini semua bisa dicapai dengan melakukan strategi khusus dalam memberikan Pendidikan kepada Suku Anak Dalam agar mereka betah dalam belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan bahwa Suku Anak Dalam (SAD) sama seperti orang biasa umumnya. Jika dididik dengan baik dan strategi belajar yang baik mereka juga bisa mengukir prestasi. Sebagaimana ada beberapa dari Suku Anak Dalam yang sudah menjadi Polisi maupun Tentara.

Menindaklanjuti hal itu, beberapa dari anak-anak Suku Anak Dalam telah menjalani Pendidikan formal seperti yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Desa

Pasar Singkut. Para guru berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik mereka agar mereka bisa mengerti baca tulis seperti anak-anak yang lainnya. Bagaimanakah strategi guru di Madrasah Fathul Huda ini membentuk karakter religius Suku Anak Dalam tersebut?

Berangkat dari permasalahan ini peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada bagaimana strategi pembentukan karakter Religius Suku Anak Dalam yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Desa Pasar Singkut ini, mengingat karakter mereka sebelumnya yang tidak terbiasa duduk diam mendengarkan penjelasan pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2002). Menurut Lexy J. Moeleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2002). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin meneliti masalah yang ada pada strategi pembentukan karakter religius Suku Anak Dalam (SAD) di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Desa Pasar Singkut. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah 4 orang siswa Suku Anak Dalam, kepala sekolah dan Guru kelas yang mengajar di kelas siswa SAD tersebut yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Desa Pasar Singkut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap dan mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi. Penelitian ini terletak di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Desa Pasar Singkut.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: observasi (observation), wawancara (wawancara), dan dokumentasi (documentation). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability dan confirmability. Sedangkan teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

HASIL DAN PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian di MIS Fathul Huda Desa Pasar Singkut, peneliti mendapatkan hasil bahwasanya kondisi karakter religius siswa Suku Anak Dalam yang sekolah di MIS Fathul Huda ini awalnya sangat minim sekali karena latar belakang mereka mulai dari lingkungan keluarga maupun lingkungan hidup mereka yang

sebelumnya tidak mengetahui tentang agama. Secara lebih jelas; temuan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Kondisi Karakter Religius Siswa Suku Anak Dalam Di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Desa Pasar Singkut

Adapun siswa SAD yang sekolah di MIS fathul Huda berjumlah empat orang dan mereka semua merupakan siswa yang dititipkan oleh orang tuanya di MIS Fathul Huda ini dan bertempat tinggal sementara di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang lokasinya tidak jauh dari MIS Fathul Huda. Kondisi karakter religius mereka saat ini sudah mulai membaik artinya mereka sudah mulai bisa melakukan ibadah dan menghafalkan bacaan di dalam sholat seperti halnya anak-anak yang lainnya. Bisa melakukan tanggung jawab dengan baik, berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab dan patuh dengan aturan-aturan yang ada di sekolah.

Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Desa Pasar Singkut Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan temuan dilapangan dan hasil wawancara subjek penelitian di MIS Fathul Huda, strategi yang digunakan dalam proses membentuk karakter religius siswa SAD adalah strategi **pembiasaan**. Muhibbin Syah mengatakan bahwa metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif tersebut ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural (Muhibbin Syah, 2016).

Armai Arief dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam mengatakan bahwa pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak didik itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
3. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak didik untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak didik sendiri (Armai Arief, 2012).

Adapun strategi pembiasaan yang di terapkan di MIS Fathul Huda adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S)

Pembiasaan senyum, salam dan salim, sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika pagi hari siswa SAD bersama siswa yang lainnya datang ke sekolah. Sementara guru yang sudah hadir terlebih dahulu kemudian berdiri di depan kantor menyambut peserta didik dengan senyuman. Kemudian peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan *Assalamu'alaikum* dan guru menjawab dengan ucapan *Wa'alaikumussalam* serta salim atau berjabat tangan terhadap guru. Tidak hanya ketika berangkat sekolah dan masuk ruangan, akan tetapi peserta didik juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang sekolah, terlebih lagi ketika selesai shalat berjamaah peserta didik secara bergantian bersalaman dengan para guru dan kepada peserta didik yang lain

2. Pembiasaan hidup bersih dan sehat

Pembiasaan hidup bersih dan sehat di MIS Fathul Huda tidak hanya dilakukan oleh siswa SAD tetapi juga dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Adapun pembiasaan yang dilakukan antara lain: semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, dan seluruh guru memberikan contoh kepada siswa agar selalu membuang sampah pada tempatnya. Di sekolah di sediakan tempat sampah di depan ruangan kelas masing-masing. Seluruh siswa dibiasakan menjaga kebersihan kelas, sesuai jadwal piket yang sudah dibuat di masing-masing kelas. Seluruh siswa termasuk siswa SAD di bimbing agar membiasakan selalu berpakaian bersih dan rapi. Guru juga memeriksa kebersihan kuku dan rambut siswa secara rutin dengan diadakan pemeriksaan di masing-masing kelas secara bergantian.

3. Pembiasaan bersikap jujur

Kejujuran merupakan salah satu sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat bahwa bentuk penanaman nilai-nilai kejujuran di MIS Fathul Huda adalah pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun pada lingkungan sekolah seperti: mengerjakan dan mengoreksi tugas soal ulangan maupun absensi kehadiran. Penanaman nilai kejujuran melalui pembiasaan ini dikatakan baik karena terdapat beberapa indikator yang telah dilaksanakan yaitu peserta didik jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, maupun jujur dalam pendiriannya. Hal ini dilakukan oleh para guru sebagai bentuk bimbingan kepada siswa SAD dan siswa lainnya supaya memiliki karakter religius yang lebih baik lagi.

4. Pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran siswa akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakannya. Karakter religius siswa SAD dapat di lihat dari seberapa tinggi tingkat tanggung jawab untuk tidak telat masuk ketika berangkat sekolah, tanggung jawab mengerjakan tugas, dan tanggung jawab dalam ibadah kaitannya dengan pembiasaan shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di MIS Fathul Huda Desa Pasar Singkut ini. Selain itu tanggung jawab juga di tanamkan pada siswa SAD.

4. Pembiasaan bersikap disiplin

Disiplin terutama yang berkaitan dengan belajar. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan siswa SAD terhadap peraturan sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Kedisiplinan tercermin dalam pembiasaan di sekolah, ketika melaksanakan ibadah maupun kegiatan keagamaan rutin setiap hari, maka secara otomatis tertanamlah nilai kedisiplinan dalam diri peserta didik. Kemudian apabila hal tersebut dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius di lingkungan sekolah. Terlebih lagi siswa SAD akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, sendiri maupun ketika di luar lingkungan sekolah atau rumah.

5. Pembiasaan sholat berjamaah

Pembiasaan ibadah yang diterapkan di MIS Fathul Huda Desa Pasar Singkut adalah untuk menumbuhkan karakter religius terutama untuk siswa SAD yaitu dengan membiasakan ibadah salat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah. Pelaksanaan ibadah sholat dhuha dilakukan setiap jam istirahat sedangkan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada setiap hari senin sampai kamis dan sabtu, untuk waktunya memasuki sholat dzuhur.

Bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru adalah sebagian guru ada yang bertugas mengawasi dan ada yang bertugas untuk memimpin sholat dan mengikuti sholat berjamaah. Jadi ada jadwal khusus (imam dan muadzin) dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang diterapkan MIS Fathul Huda Desa Pasar Singkut ini diharapkan supaya anak terbiasa melaksanakan sholat dengan sungguh-sungguh baik ketika di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapai Oleh Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Suku Anak Dalam Di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Desa Pasar Singkut

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa SAD di MIS Fathul Huda Desa Pasar Singkut tentunya terdapat factor yang mendukung dan factor yang menghambat proses tersebut. Adapun faktor yang mendukung proses pembentukan karakter religius siswa SAD di MIS Fathul Huda Desa Pasar Singkut adalah sebagai berikut :

1. Dukungan dari warga sekolah

Suatau program tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari orang lain. Begitu juga dengan proses pembentukan karakter religius siswa SAD di MIS Fathul Huda Desa Pasar Singkut ini tidak akan terwujud jika elemen yang ada di lingkungan sekolah tidak mendukungnya.

Dalam prosesnya, kepala sekolah dan dewan guru memberikan dukungan penuh terhadap proses pembentukan karakter religius siswa SAD di MIS Fathul Huda Desa Pasar Singkut. Peneliti melihat dukungan dari warga sekolah ini melalui kegiatan yang berlangsung saat jam sekolah seperti kekompakan para guru saat pelaksanaan sholat berjamaah, mengarahkan kebersihan, kedisiplinan dan juga kerapian siswa SAD.

2. Dukungan dari orang tua

Orang tua juga merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter religius siswa SAD di MIS Fathul Huda Desa Pasar Singkut. Meskipun siswa SAD ini dilatar belakangi dari keluarga yang primitif, namun orang tua mereka tetap memberikan dukungan kepada anak-anaknya agar mereka bisa belajar seperti anak-anak pada umumnya. Dukungan ini di buktikan dengan keseriusan orang tua menyekolahkan anak-anaknya di MIS Fathul Huda ini hingga bertahun-tahun.

Meskipun mereka pulang ke kampung halamannya saat liburan, para orang tua tetap menyekolahkan kembali pada saat yang sudah di tentukan.

3. Dukungan dari lingkungan tempat tinggal

Siswa SAD yang sekolah di MIS Fathul Huda ini tinggal di tempat yang tidak jauh. Mereka tinggal di salah satu Pondok Pesantren yang ada di Desa Pasar Singkut, yaitu Pondok Pesantren Nurul Jadid. Ini merupakan lingkungan yang sangat baik untuk mendukung proses pembentukan karakter religius siswa SAD tersebut.

Selain itu, dalam proses pembentukan karakter religius siswa SAD ini, para guru juga menemukan faktor penghambat, sebagaimana berikut :

1. Faktor pribadi siswa

Setiap siswa memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda-beda, terlebih siswa SAD yang ada di MIS Fathul Huda Desa Pasar Singkut. Usaha maksimal selalu dilakukan agar siswa betah dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran di sekolah ini. Namun karena faktor kepribadian siswa itu sendiri yang sulit untuk di arahkan akhirnya strategi pembiasaan yang di terapkan di MIS Fathul Huda menjadi terhambat. Hal ini dikarenakan adanya sikap egois dan ingin menang sendiri dari siswa SAD ini sehingga dapat merugikan siswa yang lainnya, seperti adanya sikap pemalakan siswa SAD terhadap siswa lainnya, dan juga tidak mau mengikuti aturan.

2. Faktor lingkungan tempat tinggal (lingkungan asal)

Faktor yang menghambat proses pembentukan karakter siswa SAD yang kedua ini adalah tempat tinggal asal siswa SAD yang sangat menghawatirkan karena mereka tinggal di lingkungan yang masih jauh dari sikap religius. Contoh hambatan ini seperti adanya siswa SAD yang tidak meneruskan sekolah saat mereka pulang liburan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa SAD di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Desa Pasar Singkut, di dapatkan hasil bahwa Kondisi karakter religius siswa SAD di Mis Fathul Huda Desa Pasar Singkut mengalami peningkatan setelah di bimbing oleh guru-guru di madrasah ini dengan strategi pembiasaan. Perubahan karakter tersebut di tandai dengan adanya kesadaran siswa SAD terhadap kewajiban mereka sebagai orang Islam seperti melakukan ibadah sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, mencium tangan

guru atau orang yang lebih tua. Selanjutnya strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa SAD yang sekolah di MIS Fathul Huda ini adalah dengan strategi pembiasaan. Artinya siswa SAD ini di bimbing dan diarahkan supaya mereka bisa membiasakan diri untuk melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama islam seperti ibadah sholat sunnah duha, sholat zuhur berjamaah, berdoa sebelum belajar, dan lain sebagainya. Adapun Faktor yang mendukung dalam penerapan strategi ini adalah adanya kekompakan dan keseriusan para guru dalam membimbing dan mengarahkan mereka untuk terbiasa melakukan ibadah. Sedangkan faktor yang menghambat pembentukan karakter religius siswa SAD adalah adanya ingin menang sendiri dari siswa itu sendiri seperti perilaku memalak dan juga faktor lingkungan di luar sekolah saat mereka pulang ke kampung halaman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. S., Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2). 2015.
- Baharudin, E., *Pendidikan Suku Anak Dalam: Suatu Perubahan dari Paradigma Positivistik ke Konstruktivisme*, In Forum Ilmiah. Vol. 7, No. 2, pp. 100-104. 2010.
- Fakhrudin, A. M., Setianingsih, E., Putri, F. W., & Herlambang, Y. T., Implementasi Kebudayaan dalam Pendidikan Suku Anak Dalam Taman Nasional Bukit Duabelas. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1). 2022.
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta : Yuma Pustaka. 2010.
- Hakim, M. L., Sugiarno, S., Yanuarti, E., & Warsah, I. Strategi Tokoh Adat Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Anak SAD (Suku Anak Dalam), *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 2020.
- Juwariyah, dkk., *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta. 2013.
- Mastum Simanjutak, *Tentang Kehidupan Suku Anak Dalam*, Jambi: Kanwil Depsos, 2018.
- Mukti, A., Sutarto, S., & Iswanto, R., Problematika Pembelajaran Agama Islam Suku Anak Dalam Di Sarolangun Jambi, *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1). 2022.
- Painah, T., Peranan Pendidikan Karakter Dalam Kecerdasan Emosional Pada Siswa Suku Anak Dalam (Sad) Di Kelas Ii B Sdn 78/Ix Muaro Jambi, *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS JAMBI*. 2021.
- Rozali, M., Arifullah, M., & Rozelin, D., Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Etnis Suku Anak Dalam Di Lubuk Kayu Aro Desa Pelempang Kabupaten Muaro Jambi, *Doctoral Dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. 2021.

- Sari, E. P., Harmi, H., Wanto, D., & Karolina, A., Model Pendidikan Agama Islam pada Suku Anak Dalam di Mes SAD Kabupaten Muratara, *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(3). 2020.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. I. 2002.
- Trinurmi, S., Hakekat dan Tujuan Hidup Manusia dan Hubungannya dengan Tujuan Pendidikan Islam, *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1). 2015.
- Veny Iswantiningtyas and Widi Wulansari, Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time), *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1. 2019.